

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan organisasi dengan kegiatan utama pendidikan, yang mengembangkan sumber daya manusia secara lebih terarah sesuai dengan spesifikasi tertentu, melalui proses pembelajaran. Hal ini merupakan ciri khusus pada organisasi sekolah yang membedakannya dengan organisasi-organisasi lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dikelola secara berdaya guna dan berhasil guna, agar sekolah mampu mencapai tujuannya. Secara kuantitatif, tujuan sekolah adalah menghasilkan sejumlah lulusan (*output*) sebanyak-banyaknya setelah menyelesaikan program tertentu yang diwajibkan. Ditinjau dari segi kualitas, sekolah bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan menjadi pelopor pembangunan yang tangguh.

Sementara isu rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu jenjang sudah lama dipersoalkan, sehingga menjadi agenda tetap yang melekat dalam berbagai kebijakan pemerintah pada sektor pendidikan. Berbagai upaya perbaikan mutu pendidikan dasar dan menengah telah dilakukan, baik melalui pembaharuan kurikulum maupun dengan kegiatan pelatihan bagi tenaga pendidik. Perbaikan mutu pendidikan dasar dan menengah juga diperbaharui dengan dimulainya pembaharuan kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975, kemudian diperbaharui lagi menjadi kurikulum 1984,

dilanjutkan lagi menjadi kurikulum 1994, dan dewasa ini menjadi kurikulum 2004 dengan wawasan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dicanangkan sejak tahun 2003. Selanjutnya, pemberlakuan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru Republik Indonesia yang profesional wajib memiliki tiga kompetensi, berkualifikasi S1 atau Diploma 4, bersertifikat pendidik (Pasal 8 dan 9 UU No. 14 tahun 2005). Tiga komponen tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Harapan mutu pendidikan dasar dan menengah akan meningkat yang tercermin dari nilai ujian akhir sekolah maupun nasional, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula mutu pendidikan di Indonesia.

Walaupun mutu lulusan pada semua jenjang pendidikan masih rendah, namun sesungguhnya potensi peserta didik secara individu cukup tinggi, hal ini ditandai oleh berhasilnya beberapa siswa meraih berbagai kejuaraan dalam olimpiade internasional bidang sains dan matematika. Berdasarkan data asal sekolah peserta yang berhasil menjadi juara olimpiade, ternyata pada umumnya mereka berasal dari sekolah-sekolah yang memiliki sistem pembinaan yang baik dan ditunjang oleh guru-guru yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi yang baik, tetapi karena ditangani oleh suatu proses pembelajaran yang kurang berkualitas dan belum optimal ditunjang dengan prasarana dan sarana pendidikan, maka mutu lulusannya pada umumnya masih rendah.

Berkenaan dengan mutu pendidikan, maka pemikiran akan tertuju pada pelaksanaan pendidikan yaitu pihak sekolah atau yang lebih mengkhusus lagi tertuju pada guru. Hal ini wajar dan logis, sebab guru merupakan pemegang kendali utama dalam

pelaksanaan pendidikan. Di tangan guru seluruh orang tua dan masyarakat bertumpu untuk keberhasilan anak-anaknya dalam memperoleh pelayanan pendidikan.

Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Peranan guru di dalam proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kinerja yang dimiliki seorang guru. Kinerja guru penting dan berhubungan erat dengan mutu dan jumlah lulusan di suatu sekolah. Oleh karena itu, perubahan kinerja guru mempunyai dampak langsung terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan prasarvei di SD Negeri Kedaduan Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah pada Bulan Maret 2010 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Lulusan SD Negeri Kedaduan Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2004/2005 – 2008/2009

Tahun Pelajaran	Peserta			Lulus			%	
	L	P	Total	L	P	Total	Lulus	Tidak Lulus
2004/2005	12	12	24	11	12	23	96	4
2005/2006	10	12	22	9	11	20	91	9
2006/2007	7	10	17	7	10	17	100	-
2007/2008	12	12	24	11	12	23	96	4
2008/2009	10	14	24	8	13	21	88	12

Sumber: SD Negeri Kedaduan Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah, 2010

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada Tahun Pelajaran 2004/2005 persentase kelulusan SD Negeri Kedaduan Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah sebesar 96 persen, menurun menjadi 91 persen pada Tahun Pelajaran 2005/2006, meningkat menjadi 100 persen pada Tahun Pelajaran 2006/2007, kemudian terus menurun dalam dua tahun pelajaran terakhir (2007/2008 dan 2008/2009) masing-masing 96 persen dan 88 persen.

Tabel 2. Perolehan Rata-Rata Nilai Ujian SD Negeri Kedatuan Kecamatan Bekri
Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2004/2005 – 2008/2009

Mata Pelajaran	Rata-Rata Nilai Kelulusan				
	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
Bhs. Indonesia	4,34	4,67	5,43	4,27	4,23
Matematika	3,09	3,91	3,27	2,68	3,24
IPA	4,02	3,56	3,9	3,66	3,23
IPS	3,39	3,3	4,86	4,3	3,55
PKn	5,24	4,13	4,16	-	-
Rerata	4,02	3,91	4,32	3,73	3,56

Sumber: SD Negeri Kedatuan Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah, 2010

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kecenderungan turunnya mutu lulusan, yaitu Tahun Pelajaran 2004/2005 sebesar 4,02 ,tahun 2005/2006 sebesar 3,91,tahun 2006 / 2007 sebesar 4,32, tahun 2007 / 2008 sebesar 3,73, dan tahun 2008 / 2009 sebesar 3,56.

Menurut Rianto (2007: http://www.sumenep.go.id/berita_c.php?pid=4180), faktor guru mempengaruhi rendahnya mutu lulusan SD sebesar 80 persen. Lebih lanjut dikatakan bahwa banyak guru SD tidak menguasai metode-metode pengajaran, guru hanya tahu metode pembelajaran versi monolog. Hal senada pernah dilontarkan Ki Supriyoko di Media Indonesia edisi 21 Mei 2005, menyatakan bahwa menurut hasil publikasi The International Baccalaureate Organization (IBO) – badan internasional yang berpusat di Switzerland (administrasi) dan di Inggris (riset, kurikulum dan assesmen) yang memberi pengakuan dengan menerbitkan nama-nama sekolah yang berkualitas internasional di seluruh dunia – salah satu sebab rendahnya mutu lulusan SD di Indonesia adalah kelayakan guru yang mengajar tidak memadai, hanya 21,07 persen guru

di SD negeri yang layak mengajar, dan 28.94 persen di SD swasta di tahun 2004. Kemudian dapat dilihat dalam tabel selanjutnya mengenai guru yang mengajar di SD Negeri Kedatuan.

Tabel 3. Jumlah dan Tingkat Pendidikan Guru di SD Negeri Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Nama Guru	L/P	Pendidikan	Keterangan
1.	Karmin, A.Ma.Pd	L	D2	
2.	Ponirin, A.Ma.Pd.	L	D2	• SPG = 1 org (7,14%)
3.	Sriningsih, A.Ma.	P	D2	• SMK = 1 org (7,14%)
4.	Mesinem, A.Ma.Pd.	P	D2	• SMA = 1 org (7,14%)
5.	Hermanto, A.Ma.Pd.	P	D2	• D2 = 10 org (71,43%)
6.	Susilo, A.Ma.Pd.	L	D2	• S1 = 1 org (7,14%)
7.	Suyadi, A.Ma.Pd.	L	D2	Jumlah = 14 org (100,00%)
8.	Desi Satriyaningrum, S.P.	P	S1	
9.	Juwari, A.Ma.Pd.	L	D2	
10.	Warsiani, A.Ma.Pd.	P	D2	
11.	Muslim	L	SPG	
12.	Didik Santoso	L	SMK	
13.	Dwi Meliyana, A.Ma.	P	D2	
14.	Deni Hermawan	L	SMA	

Sumber: SD Negeri Kedatuan Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah, 2010

Berdasarkan data tersebut di atas, diduga kinerja guru yang menyebabkan adanya kecenderungan penurunan jumlah siswa yang lulus dan penurunan rata-rata nilai kelulusan. Kinerja guru dapat diartikan sebagai kapabilitas guru dalam melakukan aktivitasnya sebagai seorang pendidik. Kapabilitas dimaksud meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Agar kapabilitas tersebut dapat tercapai maka menurut Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005, seorang guru harus memiliki kualifikasi tertentu, kompeten sebagai seorang guru dan memiliki sertifikasi sebagai seorang pendidik. Selain itu, seorang guru juga harus sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Pasal 9 UU No. 14 Tahun 2005, kualifikasi akademik yang dimiliki guru minimal adalah program sarjana atau diploma empat. Kualifikasi terbanyak guru SD Negeri Kedatuan adalah lulusan D2 sebesar 71,43 persen atau 10 orang guru, S1 7,14 persen atau 1 orang guru, dan selebihnya masing-masing 7,14 persen atau 1 orang guru lulusan S1, SMA, SMK, dan SPG. Antara kualifikasi pendidikan banyak belum memenuhi syarat, karena hal tersebut dapat diimbangi dengan kinerja guru yang maksimal D2 10 Guru.

Menurut Pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal ini dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 29 ayat (2) bahwa pendidik pada tingkat SD sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); memiliki latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan sertifikat profesi guru untuk SD.

Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Kinerja Guru dengan Mutu Lulusan di SD Negeri Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang berkaitan dengan kecendrungan turunnya mutu lulusan dari tahun ke tahun dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. kualifikasi guru berhubungan dengan mutu lulusan
2. Kinerja guru berhubungan dengan mutu lulusan
3. Peran kepala sekolah terhadap kinerja para guru berhubungan dengan mutu lulusan
4. peran serta masyarakat masih rendah.
5. Sarana dan prasarana kurang mencukupi
6. Kepedulian pemerintah terhadap kondisi sekolah sangat kurang

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kinerja guru dengan mutu lulusan SD Negeri Kedaduan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Dengan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimanakah hubungan kinerja guru dengan mutu lulusan SD Negeri Kedaduan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelas hubungan kinerja guru dengan mutu lulusan di SD Negeri Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, kajiannya tentang pendidikan moral dan nilai-nilai Pancasila karena berkaitan dengan kinerja seorang guru untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu tinggi.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini berguna sebagai masukan pada guru dan kepala sekolah di SD
2. Negeri Kedatuan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan SD Negeri Kedatuan
3. Kecamatan Bekri Lampung Tengah.
4. Bagi peneliti sebagai calon guru sangat berguna untuk menambah pengetahuan
5. dan wawasan tentang kinerja guru
6. Bagi pemerintah sangat berguna untuk bahan pengambilan kebijakan

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji pendidikan moral dan nilai-nilai Pancasila karena berkaitan dengan kinerja seorang guru untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu tinggi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja guru dan mutu lulusan SD Negeri Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SD Negeri Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.